

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM MEDETEKSI DINI KOMPLIKASI MELALUI PENYULUHANDI DUSUN PUYAHAN DESA LEMBAR SELATAN LOMBOK BARAT**

Eka Faizaturrahmi<sup>1</sup>, Nurannisa Fitria Aprianti<sup>2</sup>, Baiq Dika Fatmasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, 83658

<sup>2</sup>STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, 83658

<sup>3</sup>STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, 83658

\*e-mail: ekafaizaturrahmi@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Komplikasi pada ibu hamil merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil dan saat melahirkan. Deteksi dini kehamilan beresiko perlu ditingkatkan dalam pelayanan kunjungan antenatal care/ posyandu ibu hamil. Pengambilan data menggunakan data primer dengan melakukan survei dengan menggunakan lembar pengisian data ibu hamil. Sampel dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat sejumlah 10 ibu hamil. Berdasarkan hasil pretest dan post test terdapat peningkatan pengetahuan dari ibu hamil sebanyak 70% berdasarkan hasil. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil. Resiko tinggi kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Kehamilan beresiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.

**Kata Kunci:** Deteksi dini komplikasi , Ibu hamil, Kelas ibu hamil.

## **Pendahuluan**

Komplikasi kehamilan dan persalinan sering kali terjadi dinegara berkembang. Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric (El-Nagar, Ahmed, & Belal, 2017). Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Komplikasi kehamilan terjadi ditandai dengan adanya tanda-tanda bahaya kehamilan yang dirasakan oleh ibu hamil (WHO, 2010). WHO memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. Hampir 75% dari semua kematian ibu disebabkan oleh adanya komplikasi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas (WHO, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh wanita. Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target MDGs (sekarang SDGs) tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi ibu hamil yang tidak sehat. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan. Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Angka kematian ibu di Provinsi NTB tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 AKI di NTB sebanyak 99 kasus dan pada tahun 2019 angka kematian ibu menurun menjadi 97 kasus. Kematian ibu tersebut paling banyak disebabkan oleh 39 kasus oleh hipertensi, 22 kasus oleh perdarahan, 18 kasus karena penyebab lain-lain, 12 kasus oleh gangguan metabolik Diabetes Mellitus, 6 kasus disebabkan oleh infeksi (Dinkes NTB, 2019). Berdasarkan data dinas kesehatan Lombok barat jumlah ibu hamil yang terdeteksi mengalami komplikasi sebanyak 2.875 kasus dan yang tertangani 93,7% dari jumlah kasus (Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2020). Untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun kesehatan ibu hamil harus dilakukan deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan (Prawirohardjo, 2016).

Desa Lembar Selatan terdiri dari 10 dusun salah satunya adalah dusun puyahan, mempunyai kawasan wisata yang disebut Ekowisata Lembar Selatan (ELS) yang melingkupi empat dusun yaitu, cemare, puyahan pesanggaran dan sepakat. Kawasan ELS terdiri dari kawasan pesisir pantai, kawasan makam kramat, dan kawasan hutan mangrove. Karena dusun puyahan masuk di wilayah kawasan ELS sehingga di dusun ini hampir setiap bulan terjadi banjir rob, naiknya

permukaan air laut yang diakibatkan pasang surut air laut. Desa lembar selatan memiliki 1 poskesdes dan 1 orang bidan penanggung jawab yang melayani ibu hamil dan semua warga yang memiliki masalah kesehatan (Desa Lembar Selatan, 2021). Dengan kondisi tenaga kesehatan yang kurang dan lingkungan yang sering berisiko banjir maka perlu peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan deteksi dini gejala dan tanda-tanda bahaya kehamilan, sehingga masalah kehamilan dapat dikenali dan terdeteksi lebih awal dan bisa mendapatkan penanganan dengan benar (Ida & Afriani, 2021).

Berdasarkan hasil survei di dusun puyahan pada bulan Desember terdapat 10 ibu hamil, usia kehamilan rata-rata ibu hamil yaitu 28 minggu, dari 10 ibu hamil terdapat dua ibu hamil mengalami KEK dan dua ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun dan rata-rata ibu hamil mengalami keluhan selama kehamilan. Berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan dan penyakit-penyakit lain termasuk penyakit menular seksual seperti Hepatitis B pada ibu hamil dan HIV-AIDS (Faizaturrahmi., *et al*, 2018). Karena dengan pengetahuan tersebut ibu hamil sadar pentingnya pemeriksaan dan pengawasan selama kehamilan yang bertujuan untuk menyaipkan fisik dan psikologis ibu menjalani kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga diharapkan ibu dan bayi dalam keadaan sehat , serta serta mendeteksi dini adanya komplikasi atau gangguan agar dapat ditangani sedini mungkin (Kemenkes RI, 2015).

**Metode**

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi atau gangguan kehamilan (Yulanda & Dewi L, 2014).

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat ijin kegiatan
- 2) Merancang metode kegiatan
- 3) Persiapan materi dan media penyuluhan

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Kamis, 2 Desember 2021 Pukul 08.00 Wita s/d selesai dengan melakukan penyuluhan pada ibu hamil dalam mendeteksi dini komplikasi atau gangguan kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Puyahan Desa Lembar Selatan.

c. Tahap akhir

Pada akhir kegiatan dilakukan post test dan diawal kegiatan dilakukan pre test pada peserta penyuluhan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi atau gangguan kehamilan.

**Hasil**

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pretest Penyuluhan Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu hamil**

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	4	40
Cukup	3	30
Kurang	3	30
Total	10	100

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pretest Penyuluhan Deteksi Dini Komplikasi Pada Ibu hamil**

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 3 responden (30%) yang

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	8	80
Cukup	2	20
Kurang	0	0
Total	10	100

berpengetahuan kurang tentang deteksi dini komplikasi pada ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan, 3 responden (30%) berpengetahuan cukup dan 4 responden (40%) berpengetahuan baik. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu 0 responden (0%) yang berpengetahuan kurang, 2 responden (20%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (80%) berpengetahuan baik.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindera yang dimikinya. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

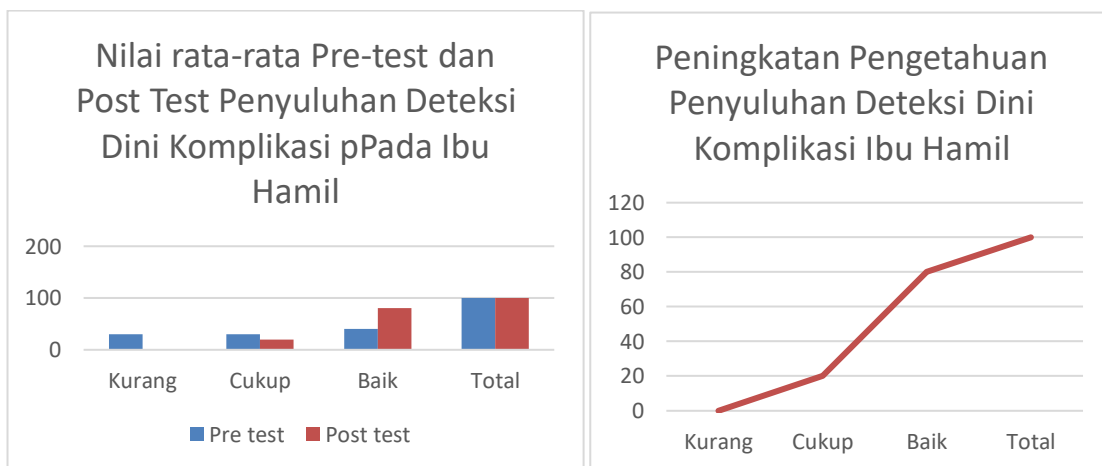
Berdasarkan hasil pre dan post test pada responden penyuluhan tentang deteksi dini komplikasi pada ibu hamil terjadi adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari 40% meningkat menjadi 80%. Semakin tinggi pengetahuan tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil. Sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka akan berisiko tinggi mengalami bahaya atau gangguan pada kehamilannya.

Menurut Komariyah, *et al.*(2020) terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang komplikasi kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat dan benar akan mempengaruhi tanggapan positi dari responden, khususnya dalam pengetahuan tentang komplikasi kehamilan akan dapat menambah pengetahuan responden sehingga dapat mengetahui lebih dini jika terjadi komplikasi kehamilan. Menurut Ummah & Kostania G (2019) ibu hamil yang mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih waspada terhadap kehamilannya agar tidak terjadi kembali pada kehamilan berikutnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada masa era baru setelah pandemi covid 19, selama pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan bagi peserta maupun narasumber yang terlibat dalam kegiatan seperti menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak serta melakukan skrining awal covid 19 dengan melakukan anamnesa keluhan dan pengukuran suhu tubuh. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dengan alat bantu lembar balik dan tanya jawab kepada peserta tentang deteksi dini komplikasi kehamilan serta menggunakan sarana ataupun alat seperti alat kesehatan (timbangan berat badan, *thermogun*, tensimeter, mikrotolist, dan alat tulis kantor (ATK). Sarana lainnya seperti lembar absensi dan kuisioner pengukuran pengetahuan pre test dan post test.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil



Gambar 2 Grafik Nilai pre dan post test penyuluhan deteksi dini komplikasi pada ibu hamil

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang penyuluhan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai deteksi dini komplikasi atau gangguan pada kehamilan dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan.

### **Rekomendasi**

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu adanya pelatihan untuk kader tentang deteksi dini tanda bahaya dan masalah pada ibu hamil dan pemanfaatan buku KIA sebagai sarana untuk melakukan deteksi dini komplikasi, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil.

### **Daftar Pustaka**

- Desa Lembar Selatan. 2021. Profil Desa Lembar Selatan, 2020. Kabupaten Lombok Barat. Profil Desa Lembar Selatan Kec. Lembar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019. Mataram
- Dinas Kesehatan Lombok Barat. (2020) Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020.
- El-Nagar, A. E., Ahmed, M. H., & Belal, G. E.-S. 2017. Knowledge and Practices of Pregnant Women Regarding Danger Signs of Obstetric Complications. IOSR Journal of Nursing and Health Science.
- Faizaturrahmi, E., Ani, L.S., Sari, K.A.K. (2018). Risk Factors for Hepatitis B Virus Infections Among Pregnant Women in East Lombok District. Public Health and Preventive Medicine Archive (2), 108, 2018.
- Ida, S.I., Afriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusdiklatnakes Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes
- Komariyah, S., Abdullah, W.D. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III tentang Komplikasi Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. Jurnal Kebidanan, Vol.9 No.1 April 2020.
- Notoatmodjo, S. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. Jakarta: BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF Internasional.
- Ummah, D.A., Kostania, G., (2019). Penggunaan Text Messaging Program untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal Ilmiah Bidan Vol.IV No.3
- WHO. (2010). Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia. Bhakti Husada
- WHO. (2018). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018.
- Yulanda S, Dewi L. A. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol. No. 1